

MANAJEMEN PENANGANAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA SAMARINDA

Kayla Adinda Utomo, Heryono Susilo Utomo

**eJournal Administrasi Publik
Volume 12, Nomor 1, 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Manajemen Penanganan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Pengarang : Kayla Adinda Utomo

NIM : 2002016039

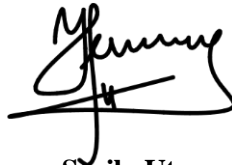
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 14 Januari 2024

Pembimbing,



Heryono Susilo Utomo. M.Si.
NIP 19591023 198803 1 010

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Program Studi Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP 19830414 200501 2 003
Volume : 12	
Nomor : 1	
Tahun : 2024	
Halaman : 107-117	

MANAJEMEN PENANGANAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA SAMARINDA

Kayla Adinda Utomo ¹, Heryono Susilo Utomo ²

Abstrak

Sampah seringkali didefinisikan sebagai bahan yang terbuang secara sengaja maupun tidak sengaja dari suatu sumber hasil aktivitas manusia atau proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomi. Penanganan sampah tertulis dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 20. Populasi masyarakat di Kota Samarinda yang terus berkembang, membuat capaian timbulan sampah di Kota Samarinda mengalami pertumbuhan yang linear. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanganan sampah serta menganalisis faktor penghambat dalam penanganannya oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda sudah terlaksana cukup baik dari semua segi manajemen, walaupun belum sepenuhnya maksimal. Program Zero waste diadakan sebagai rencana jangka panjang untuk proses penanganan sampah. Upaya pengorganisasian tugas kerja dilakukan untuk efektivitasme penanganan sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda pun aktif melakukan pengawasan agar agenda kerja berjalan baik dan kondusif, serta diadakannya penerapan sanksi administratif pagi pelaku pembuang sampah sembarangan. Dalam pelaksanaannya tersebut, hambatan yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam penanganan sampah antara lain kurangnya sarana dan prasarana berupa alat transportasi dalam pengangkutan sampah, serta kurangnya tenaga kerja lapangan dalam pengangkutan dan juga minimnya kesadaran masyarakat Kota Samarinda terhadap penanganan sampah dari rumah masing-masing.

Kata Kunci : *Penanganan Sampah, Tempat Pemrosesan Akhir, Penumpukan Sampah*

Pendahuluan

Sampah diartikan sebagai suatu istilah yang digunakan untuk menyebut limbah atau bawang yang sudah tidak terpakai lagi. Pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat berdampak buruk bagi kesehatan, yang dijelaskan oleh

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: kaylaadinda30@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Mukono dalam Oktyan (2019). Permasalahan sampah menjadi perhatian besar sebab tidak hanya mempengaruhi aspek kebersihan, namun juga masalah sosial yang dapat menimbulkan konflik dalam masyarakat itu sendiri. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 yang menjelaskan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Perkotaan di Indonesia juga masih menghadapi kendala di bidang persampahan. Sampah di perkotaan umumnya berupa timbunan sampah yang membesar. Menjadi hal yang wajar jika perkotaan menjadi salah satu wilayah yang pasti menghasilkan banyak sampah. Dilihat dari perkembangan Kota Samarinda yang pesat, membawa dampak yang serius bagi masalah lingkungan hidup. Menurut Nurrahmani (2023) sebagai Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda sebelum pergantian jabatan, kepada Koran Kaltim memaparkan, bahwa Kota Samarinda memiliki Tempat Pembuangan Akhir dengan Kondisi *Overload* dan juga membahayakan lingkungan sekitarnya. Penumpukan sampah di beberapa titik Kota Samarinda juga sering kali ditemui sampah menumpuk diluar TPS yang telah disediakan, penumpukan ini berada di Jln. Anang Hasyim. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021, setiap pemilik rumah maupun tempat usaha wajib memilah sampah atau limbah yang dihasilkan dan mengemas sampah tersebut dengan aman juga rapi serta menempatkannya di TPS, atau langsung ke TPA. Serta Pemerintah Daerah bersama masyarakat dan pelaku usaha perlu mengubah paradigma tentang pengelolaan sampah melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. agar sampah sudah dalam keadaan terpilah sebelum akhirnya diproses secara aman di TPA. Hal ini dikutip dalam dokumen Pemerintah Kota Samarinda, (2021). Berdasarkan penjelasan di atas menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang Manajemen Penanganan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Penanganan serta pengurangan sampah-sampah diharapkan memiliki prioritas lebih sebelum terjadinya pencemaran lingkungan lebih lanjut yang disebabkan oleh TPA yang *Overload*, dan sampah menumpuk di beberapa titik Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Manajemen

Manajemen diartikan sebagai bentuk upaya dalam perencanaan, pengordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi yang tepat. Terry dalam Hikmi (2018) menjelaskan manajemen merupakan proses khusus yang berupa beberapa tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM atau sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran atau *Management By Objective* (MBO) kali pertama ditemukan oleh Peter Drucker dalam Badrudin

(2015). MBO adalah pendekatan berdasarkan rencana umum, dipopulerkan dengan teknik manajemen yang tidak hanya menggambarkan, menjelaskan, dan mengkomunikasikan tujuan dan hasil yang direncanakan saja. Manajemen selalu digunakan setidaknya untuk meraih tujuan organisasi serta menjaga keseimbangan diantara tujuan yang saling bertentangan. Sesuai yang dijelaskan oleh Kartowardojo dalam Djara (2021), manajemen terdiri dari 6 unsur yaitu *man, money, methode, machine, material, dan market*.

Sampah dan Penanganannya

Pengertian sampah yang dijelaskan oleh *World Health Organization* bahwa sampah dijelaskan sebagai benda yang tidak dapat digunakan, juga tidak bisa dipakai, sudah tidak lagi disenangi, atau sesuatu yang memang sengaja dibuang dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya, yang dikutip Chandra dalam Permatasari (2009). Sampah memiliki beragam jenis, umumnya sampah yang sering ditemukan ialah sampah rumah tangga, sampah dari hasil industry, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah dari beragam institusi seperti sekolah, kantor, dan lainnya. Komposisi dan karakteristik sampah berhubungan langsung dengan sumber sampah, Bahrin (2011). Berdasarkan sifatnya dan sumbernya, sampah kota juga dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Penanganan sampah memiliki penjelasan yang tertulis dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021. Penanganan sampah adalah kegiatan yang meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Tujuan dari upaya penanganan sampah ialah guna meminimalisir potensi timbulan sampah yang terus meningkat. Penanganan sampah juga mampu menjadi media belajar bagi masyarakat dalam pemilahan sampah, seperti sampah organik dan sampah non-organik yang sebaiknya tidak digabung dalam proses pembuangannya.

Definisi Konsepsional

Manajemen penanganan sampah adalah upaya meminimalisir potensi timbulan sampah yang terus meningkat setiap tahun, serta menangani sampah menumpuk pada titik kota.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Mengkaji tentang penanganan sampah, serta faktor penghambat dan pendukung dalam terlaksananya manajemen penanganan sampah di Kota Samarinda. Pihak-pihak yang menjadi sumber data maupun informan dalam penelitian ini antara lain Kepala Dinas.Lingkungan Hidup Kota Samarinda (Informant), selaku kepala Instansi terkait. Bidang Penanganan dan Pengurangan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) (Key Informant), sebagai bidang yang berfokus pada

penanganan dan pengurangan serta pengelolaan sampah. Dan Bidang pengangkutan Sampah dan UPTD TPA Kota Samarinda (Key Informant), sebagai pihak yang berhadapan langsung pada keadaan di lapangan.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan data *Purposive Sampling*. Wawancara dengan informan menjadi salah satu cara pengambilan data, selain observasi yang dilakukan peneliti dari suatu objek untuk mendapatkan data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan kepustakaan berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen penanganan sampah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif, mengacu pada indikator manajemen Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Penanganan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda

Manajemen Penanganan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda pada dasarnya dapat dilihat keberhasilannya melalui beberapa indikator. Dalam penelitian ini, ditetapkan 4 (empat) indikator yang digunakan sebagai fokus pengamatan dalam menentukan keberhasilan manajemen. Indikator yang digunakan menyesuaikan dengan teori manajemen milik Terry. Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan atau *planning* merupakan tahap pertama dalam menjalankan manajemen. Sesuai yang dijelaskan oleh Terry, perencanaan merupakan tindakan dalam memilih juga menghubungkan fakta dan asumsi yang digunakan terkait masa depan. Maka dari itu, dalam penelitian ini perencanaan dalam pengelolaan atau penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam menghadapi kondisi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang telah *Overload* dengan timbulan sampah yang terus bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa timbulan sampah akan terus berbanding lurus dengan jumlah penduduk yang ada di Kota Samarinda. Maka dari itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda membuta target yang direncanakan untuk menekan jumlah capaian sampah serta timbulan sampah yang akan bertambah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Perencanaan Target dan Capaian Sampah Tahun 2023

No	Target dan Capaian	Jumlah
1	Jumlah Timbulan Sampah	240,973.19
2	Pengurangan Sampah	26,00%
3	Penanganan Sampah	73,00%

Sumber : SIPSN Kota Samarinda

Adapun perencanaan dalam menghadapi fenomena TPA *overload* berupa penghapusan TPS di beberapa titik Kota. Guna menghindari penumpukan sampah bayangan atau juga disebut dengan sampah yang dibuang oleh oknum dengan jumlah besar. Hal ini direncanakan memakan waktu sekitar 4 hingga 5 tahun. Maka berdasarkan data yang telah disajikan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda merencanakan untuk menekan timbulan sampah dengan pengurangan sampah sebanyak 26% yang dapat dilihat pada tabel 1 di atas. Lalu, pada perencanaan dalam penghapusan TPS, hal ini merupakan perencanaan jangka panjang yang dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Sehingga pembahasan menurut penulis, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda telah melakukan perencanaan dalam jangka panjang juga jangka pendek terhadap penanganan sampah di Kota Samarinda. Manfaat dari perencanaan penghapusan TPS dan pengurangan sampah dapat memiliki dampak positif berupa mengurangi pencemaran lingkungan, meminimalkan risiko kesehatan publik, serta membentuk pola perilaku yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan sampah bagi masyarakat Kota Samarinda. Perencanaan jangka panjang seperti ini memerlukan komitmen, dan konsistensi bersama dari semua pihak yang terlibat.

2. Pengorganisasian

Dijelaskan oleh Terry dalam Salomo (2021), pengorganisasian diartikan sebagai suatu tahap atau proses dalam penentuan, pengelompokan, dan penyiapan beragam jenis kegiatan dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, dalam penelitian ini pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup ialah pembagian tugas kerja terhadap petugas pengangkut sampah di Kota Samarinda yang berada di bawah naungan UPTD TPA Kota Samarinda. Pembagian tugas tersebut, terdapat penyapu jalan, pengangkutan sampah, pengangkutan sampah di sungai, juga pembersih parit. Pengorganisasian lainnya berupa pengelompokan sampah di TPA Sambutan. disediakan tempat untuk mengelompokkan atau mengorganisasikan berbagai jenis sampah. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1
Pengelompokkan Sampah di TPA Sambutan



Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2023

Berdasarkan gambar 1, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda menyediakan fasilitas terhadap petugas TPS untuk melaksanakan pengelompokkan sampah yang ada di TPS Sambutan. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda juga memiliki jadwal tertentu dalam pembuangan dan pengangkutan sampah. yang dijelaskan oleh Bapak Zainal Abidin, SH. ialah pembagian jadwal atas pembuangan serta pengangkutan sampah terdapat pada Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 Pasal 38 yang berbunyi, Membuang Sampah di TPS pada Jam 18.00 – 06.00. Pemerintah, (2021). Ketentuan Sanksi yang tercatat dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 18 Tahun 2022 tentang Pengawasan dan Penerapan Sanksi Administratif Pengelolaan Sampah Database, (2022). Himbauan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2
Himbauan Pembuangan Sampah



Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda telah melakukan Pengorganisasian dalam bentuk pembagian tugas kerja, pengelompokkan sampah berdasarkan sumbernya, serta pembagian jadwal pembuangan sampah. Sedangkan penempatan tenaga kerja dalam penanganan sampah pada TPA langsung dibawah naungan UPTD TPA Kota Samarinda. Pada pembagian tugas kerja petugas lapangan, seperti petugas penyapu jalan, petugas kebersihan parit, dan sebagainya, mereka disebutkan sebagai pekerja sosial. Menurut penulis, berdasarkan data yang telah disajikan maka hal ini merupakan kendala yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Sehingga diwaktu yang tidak tentu Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda akan kekurangan petugas kebersihan sebab pekerja yang tidak tetap. Adapun pengelompokkan sampah berdasarkan sumbernya, Dinas Lingkungan Hidup Kota

Samarinda menggunakan sistem 3R. Diketahui berdasarkan data yang telah disajikan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda menggunakan banyak aspek pengorganisasian berupa pembagian tugas kerja, pengelompokkan, dan sebagainya. Namun terdapat kendala berupa status pekerja kebersihan yang dianggap pekerja sosial, juga kendala dalam sarana prasarana yaitu alat pengangkut sampah di sungai.

3. Pelaksanaan

Menurut Terry dalam Salomo (2021). Menjelaskan bahwa Penggerakan atau pelaksanaan merupakan pembangkit atau pendorong setiap anggota kelompok agar terus bergerak bersama serta berusaha dengan keras dalam upaya mencapai tujuan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam manajemen penanganan sampah ialah berupa pelaksanaan sosialisasi penanganan sampah sebagai upaya menekan capaian timbulan sampah. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3
Sosialisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, 2023

Sosialisasi telah terlaksana ke beberapa instansi seperti kantor pelayanan umum, sekolah, dan sebagainya. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda juga telah memulai pengomposan pada bank sampah di Kota Samarinda sebagai awal dalam berjalannya program *zero-waste*, yaitu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan individu atau kelompok. Dengan memaksimalkan pemanfaatan ulang, daur ulang, dan pengurangan sampah dengan mengadopsi pola konsumsi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Bentuk pendekatan

dari *Zero Waste* berupa mengurangi penggunaan sampah plastik, juga mendaur ulang sampah seperti yang dilakukan pada Bank Sampah. maka hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4
Pelaksanaan Pengomposan di Bank Sampah Samarinda Ulu



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, 2023

Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam mengatasi titik sampah yang menumpuk di luar TPS, serta pemindahan TPS dari TPS Pramuka ke TPS PM. Noor dengan memasang himbauan. Berdasarkan kejadian langsung di lapangan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda giat melaksanakan olah pilah sampah dengan berbagai upaya seperti melakukan sosialisasi, pengomposan di setiap bank sampah, juga melakukan pemindahan TPS dengan tujuan meminimalisir tumpukan sampah. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dapat disimpulkan dari kenyataan di lapangan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda melakukan berbagai pelaksanaan terhadap penanganan sampah di Kota Samarinda. Dengan kendala yang ditemukan berupa, sedikitnya masyarakat yang melaksanakan olah pilah sampah. berdasarkan dari data pada hasil penelitian, hanya sekitar 0-0,15% saja masyarakat Kota Samarinda yang melaksanakan olah pilah sampah dari rumah masing-masing.

4. Pengawasan

peran pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda berupa pengawasan pada pemungutan sampah di sekitar Jln. Ahmad Yani pada 17 Oktober 2023. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda juga melakukan pengawasan terhadap penerapan sanksi administratif terkait pelanggaran pembuangan sampah tidak pada TPS serta melakukan pembakaran sampah di Jln. Teuku Umar, Kecamatan Sungai Kunjang. Pengawasan rutin juga dilakukan di TPA Sambutan juga TPA Bukit Pinang sebanyak 3 hari sekali

dengan 3 titik pantau. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan. Adapun, *Controlling* atau pengawasan yang dilakukan ke beberapa bank sampah atau TPS Terpadu di Kota Samarinda. Hal ini memanfaatkan interaksi langsung kepada masyarakat sekitar bank sampah tersebut. Menurut peneliti, pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda berdasarkan data yang telah disajikan, pengawasan dilakukan dengan rutin pada pemantauan di TPA Kota Samarinda.

Faktor Penghambat Manajemen Penanganan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.

Hambatan yang dialami ialah berupa sarana dan prasarana yang disebutkan pada hasil wawancara dengan Bapak Ir. Endang Liansyah selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Kota Samarinda memiliki jumlah transportasi pengangkut sampah dengan layak pakai 67%. Adapun hambatan lainnya berupa kurangnya petugas sampah dalam pemilahan dan pengangkutan sampah yang diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwa petugas tersebut merupakan partisipasi masyarakat dengan status pekerja sosial dan tidak tetap Sehingga menurut penulis, hal ini membuat Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda kesulitan dalam melakukan koordinasi di lapangan, sebab petugas yang dimaksud memiliki pekerjaan lain, serta ditemukannya keadaan tidak menentu dalam penyesuaian jadwal pengangkutan dan sebagainya. Ditemukan juga fakta yang menunjukkan bahwa masyarakat Kota Samarinda memang belum tereduksi dengan baik atau masih acuh terhadap sampah yang ia hasilkan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, berikut merupakan kesimpulan yang diambil dari Manajemen Penanganan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda sebagai berikut :

1. Manajemen Penanganan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda sudah dilakukan namun belum sepenuhnya maksimal, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :
 - a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda telah menyusun rencana jangka panjang yaitu akan menerapkan program *Zero-Waste* guna mengatasi Timbulan sampah yang terus meningkat, dan mengurangi titik TPS yang ada di Kota program ini direncanakan akan berjalan sekitar 4 hingga 5 tahun kedepan. Perencanaan lainnya berupa pengurangan sampah sebanyak 26% di tahun 2023.
 - b) Pengorganisasian tugas kerja dalam penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda telah dibagi menjadi beberapa tugas seperti, penyapu jalan, pengangkutan sampah, pengangkutan sampah di sungai terkhususnya di Karang Mumus, dan juga pembersih parit. Setiap

- penempatan tenaga kerja dalam penanganan sampah pada TPA langsung dibawah naungan UPTD TPA. Pengelompokkan sampah akan dijalankan di TPA Sambutan dan menggunakan sistem 3R.
- c) Pelaksanaan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam upaya menekan capaian timbulan sampah ialah dengan melaksanakan sosialisasi tentang olah pilah sampah berdasarkan sumbernya. Juga menjalankan program *Zero-waste* dengan bank sampah yang juga melakukan olah pilah sampah serta pengomposan. Selain itu, dalam mengatasi titik sampah diluar TPS, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda melakukan pemungutan sampah berkala, serta memasang himbauan jadwal pembuangan sampah di TPS.
 - d) Pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda telah berjalan dengan baik serta kondusif. Dapat dilihat dari pengawasan penerapan sanksi administratif bagi pembuang sampah sembarangan dengan membersihkan TPS. Juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan pemungutan sampah dipinggiran jalan.
2. Faktor penghambat manajemen penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda antara lain sarana dan prasarana berupa alat transportasi dalam pengangkutan sampah, serta kurangnya tenaga kerja lapangan dalam pengangkutan dan juga minimnya kesadaran masyarakat Kota Samarinda terhadap penanganan sampah dari rumah masing-masing.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan ialah penggunaan anggaran yang diprioritaskan kepada kebutuhan fasilitas transportasi, selain itu pada kurangnya tenaga kerja lapangan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda melakukan rekrutmen petugas lapangan dengan menetapkan jam kerja sesuai kebutuhan sehingga fokus pekerja tidak terbagi. Adapun kurangnya pemahaman masyarakat yang dapat diatasi dengan melakukan sosialisasi kepada kelompok masyarakat tertentu terlebih dahulu. Sebagai contoh, masyarakat yang memiliki bank sampah aktif disekitar pemukimannya, wajib melaksanakan penanganan sampah dalam bentuk olah pilah sampah.

Daftar Pustaka

- Aryani Jihan, (2020) *Studi Tentang Penanganan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kota Samarinda*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman.
- Djara, C. H. (2021). *Manajemen Penanganan Sampah Di Pasar Kasih Kelurahan Naikoten 1 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Nusa Cendana.
- Nagong, A. (2021). "Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah." *Jurnal*

- Administrative Reform*, 8(2), Hal. 105. Diunduh dari <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>
- Peraturan Walikota Samarinda Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah Organik dengan Sistem Pengomposan.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. In Ratnawati, R. V. (2018). *Pedoman Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga*. In *Environmental Development*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Ratnawati, R. V., & Sidik, U. S. (2020). *Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah Melalui Implementasi Pengurangan dan Penanganan Sampah*. In *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.